

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *PRICE EARNING RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

DWI EKA JULISTIA
1405160996

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DWI EKA JULISTIA
N P M : 1405160996
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET DAN PRICE-EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. HIM EFFENDY PAKPAHAN, M.M

YUDISWADI, S.E., M.M

Pembimbing

SRI ETRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. JANURI S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DWI EKA JULISTIA
NPM : 1405160996
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Diketahui / Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, S.E., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DWT EKA JUSTIA
NPM : 1405160996
Konsentrasi : Manajemen Keuangan.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan-

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Februari 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DWI EKA JULISTIA
NPM : 1405160996
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6-03-2018	Bab III Perjelas uji simultan / (F) perbaiki penulisan		
13-03-2018	Bab IV Tambahkan penjelasan analisis data Perjelas pembahasan Perjelas regresi linier berganda Perjelas uji parsial (uji t) Perjelas uji simultan (uji F)		
16-03-2018	Bab V Tambahkan Kesimpulan Tambahkan Saran		
21-03-2018	Acc Sidang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

DWI EKA JULISTIA. NPM. 1405160996 . Pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan pengambilan data dengan menggunakan teknik dokumentasi pada perusahaan pertambangan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis asumsi klasik, analisis regresi, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS Versi 17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. Dan secara simultan menyatakan bahwa variabel independen *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Asset, Price Earning Ratio, Harga Saham*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Anwar dan Ibunda Rita Ariyani tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E.,MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si, selaku sekretaris program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi

dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada seluruh teman-teman dalam seperjuangan yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, retaknya gading karena alami, tiada orang yang tak bersalah, kecuali Ilahi Robbi. Mohon maaf atas segala kesalahan yang telah penulis lakukan. Semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Dwi Eka Julistia
NPM.1405160996

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Saham	10
a. Pengertian Saham	10
b. Tujuan dan Manfaat Saham	11
c. Jenis-jenis Saham	12
d. Pengertian Harga Saham	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham....	18
f. Standart Pengukuran Harga Saham.....	19
2. <i>Return On Asset</i>	20
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	24
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	24
d. Standard Pengukuran <i>Return On Asset</i>	25
3. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	26
a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	26
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Price</i>	
<i>EarningRatio</i> (PER).....	28
c. Tujuan dan Manfaat <i>Price Earning Ratio</i> (PER)....	29
d. Standard Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i> (PER)...	30
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35

B. Definisi Operasional variabel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Penelitian	45
a. Harga Saham	45
b. <i>Return On Asset</i>	46
c. <i>Price Earning Ratio</i>	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Multikolonieritas	52
c. Uji Heteroskedastisitas	53
3. Analisis Data.....	54
a. Regresi Linier Berganda.....	54
b. Pengujian Hipotesis	56
c. Koefisien Determinasi (R-square)	60
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Harga Saham Perusahaan <i>Mining and Mining Service</i> Bursa Efek Indonesia	2
Tabel I.2 <i>Return On Asset</i> Perusahaan <i>Mining and Mining Service</i> Bursa Efek Indonesia	4
Tabel I.3 <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan <i>Mining and Mining</i> Service Bursa Efek Indonesia	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian	37
Tabel III.2 Sampel Penelitian	38
Tabel IV.1 Harga Saham	45
Tabel IV.2 <i>Return On Asset</i>	47
Tabel IV.3 <i>Price Earning Ratio</i>	48
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	52
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel IV.6 Hasil Regresi Linier Berganda	55
Tabel IV.7 Hasil Uji t	56
Tabel IV.8 Hasil Uji F	59
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel IV.10 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	33
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Uji t	43
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Uji f	44
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	50
Gambar IV.2	Histogram	51
Gambar IV.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Gambar IV.4	Kurva Uji t	57
Gambar IV.5	Kurva Uji t	58
Gambar IV.6	Kurva Uji F	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan pertambangan, industri dasar dan kimia, pertanian, aneka industri, properti, infrastruktur, industri barang konsumsi, perdagangan jasa investasi dan keuangan. Perusahaan Pertambangan adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam kegiatan pasar modal.

Pasar Modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Menurut Sunariyah (2011, hal. 170) menyatakan “harga saham sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan”.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Berikut ini tabel Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 :

Tabel I.1
Harga Saham Perusahaan Pertambangan (BEI)
Periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ANTM	1.280	1.015	1.065	354	895	922
2	DKFT	415	380	397	397	334	385
3	RUIS	200	192	217	215	236	212
4	SMRU	395	350	276	238	189	290
5	TINS	1.610	1.540	1.230	457	765	1.120
6	GEMS	2.375	2.175	2.000	1.400	2.700	2.130
7	ELSA	173	330	685	247	420	371
Rata-Rata		921	855	839	473	791	776

Dilihat dari rata-rata bahwa pada tabel I.1 terdapat 1 tahun Harga Saham dibawah rata-rata 776 yaitu tahun 2015 yaitu sebesar 473 dan yang diatas rata-rata terdapat 4 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 921, tahun 2013 sebesar 855, tahun 2015 sebesar 839 dan tahun 2016 sebesar 473. Sedangkan untuk rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan yang harga sahamnya berada dibawah rata-rata 779 yaitu perusahaan DKFT sebesar 385, RIUS sebesar 212, SMRU sebesar 290

dan ELSA sebesar 371. Dan perusahaan yang Harga Sahamnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ANTM sebesar 922, TINS sebesar 1.120 dan GEMS sebesar 2.130.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham mejadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2016, hal. 80) "Profitabilitas bertujuan mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi". Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan Apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut teori sudana (2011, hal 22) “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Berikut ini adalah tabel *Return On Asset* Pada Perusahaan Pertambangan (BEI) Periode 2012-2016.

Tabel I.2
***Return On Asset* Perusahaan Pertambangan (BEI)**
Periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ANTM	15,19	1,87	(3,52)	(4,75)	0,22	1,80
2	DKFT	19,76	21,14	(3,88)	(2,39)	(4,65)	6,00
3	RUIS	2,46	2,32	4,41	3,78	2,66	3,13
4	SMRU	(21,37)	(21,94)	(1,32)	(10,15)	(9,31)	(12,82)
5	TINS	7,07	7,04	6,54	1,09	2,64	4,88
6	GEMS	5,20	5,72	3,41	0,57	9,26	4,83
7	ELSA	3,16	5,55	9,85	8,62	7,54	6,94
	RATA-RATA	4,50	3,10	2,21	(0,46)	1,19	2,11

Dilihat dari rata-rata bahwa pada tabel I.2 terdapat 2 tahun *Return On Asset* dibawah rata-rata 2,11 yaitu tahun 2015 yaitu (0,46), dan tahun 2016 yaitu (1,19). Dan yang diatas rata-rata terdapat 3 tahun yaitu tahun 2012 yaitu 4,50, 2013 yaitu 3,10 dan tahun 2014 yaitu 2,21. Sedangkan untuk rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan yang *Return On Assetnya* berada dibawah rata-rata 2,11 yaitu perusahaan ANTM sebesar 1,80 dan SMRU sebesar (12,82). Dan perusahaan yang *Return On Assetnya* berada diatas rata-rata yaitu DKFT sebesar 6,00, RUIS sebesar 3,13, TINS sebesar 4,88, GEMS sebesar 4,83 dan ELSA sebesar 6,94.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Return On Asset* mengalami kenaikan diduga disebabkan oleh besarnya kenaikan laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan besarnya kenaikan total aktiva. Kenaikan laba setelah pajak kemungkinan disebabkan oleh bertambahnya pendapatan serta berkurangnya beban operasional dan kenaikan total aktiva kemungkinan disebabkan oleh kas dan setara kas bertambah.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka akan dipandang baik oleh para calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan.

Menurut Fahmi (2014, hal 166) "*Price Earning Ratio* (rasio terhadap harga laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham)". Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Berikut ini adalah tabel *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Pertambangan (BEI) Periode 2012-2016.

Tabel I.3
Price Earning Ratio Perusahaan Pertambangan (BEI)
Periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	PRICE EARNING RATIO					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ANTM	4,08	25,36	(13,51)	(5,24)	421,47	86,43
2	DKFT	7,68	6,35	(80,06)	(74,36)	(45,65)	(37,21)
3	RUIS	5,31	4,90	4,77	4,01	6,13	5,02
4	SMRU	(9,02)	(11,54)	(57,51)	(27,10)	27,17	(15,60)
5	TINS	17,96	15,63	20,96	37,03	118,54	42,02
6	GEMS	78,60	75,65	110,24	296,03	52,02	122,51
7	ELSA	9,87	10,12	13,01	12,92	13,29	11,09
	RATA-RATA	16,35	18,07	(2,52)	38,40	84,71	31,00

Dilihat dari rata-rata bahwa pada tabel I.3 terdapat 3 tahun *Price Earning Ratio* dibawah rata-rata 31,00 yaitu tahun 2012 yaitu 16,35, tahun 2013 yaitu 18,07 dan tahun 2014 yaitu (2,52) dan yang diatas rata-rata terdapat 2 tahun yaitu tahun 2015 sebesar 38,40 dan 2016 sebesar 84,71. Perusahaan yang *Price Earning Rationya* berada dibawah rata-rata 31,00 yaitu perusahaan DKFT sebesar (37,21), RUIS sebesar 5,02, SMRU sebesar (15,60) dan ELSA sebesar 11,09. Dan perusahaan yang *Price Earning Rationya* berada diatas rata-rata yaitu ANTM sebesar 86,43, TINS sebesar 42,02 dan GEMS sebesar 122,51.

Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Price Earning Ratio* mengalami penurunan diduga disebabkan oleh adanya penurunan harga saham yang diikuti dengan penurunan laba saham. semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai perusahaan semakin tidak baik. Nilai perusahaan yang tidak baik dapat membuat persepsi investor tidak baik pula terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dikemukakan diatas, maka dari itu penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya kenaikan Harga Saham diduga disebabkan oleh meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
- b. Adanya kenaikan *Return On Asset* diduga disebabkan oleh besarnya kenaikan laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan besarnya kenaikan total aktiva.
- c. Adanya penurunan *Price Earning Ratio* diduga disebabkan oleh penurunan harga saham yang diikuti dengan penurunan laba saham.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang akan di teliti, yang bertujuan untuk memfokuskan masalah penelitian. Masalah utama pada penelitian ini adalah harga saham. Untuk variabel bebas pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio*. Dan objek penelitian adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
- b. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
- c. Apakah *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan teori terutama tentang *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) di dalam penelitian.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga (*sekuritas*) yang diperdagangkan dibursa. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang/pendek. Salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham. Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dan menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal.

Menurut Supramono (2014, hal. 5) “Saham merupakan surat tanda bukti penyertaan modal pada sebuah perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjual belikan atau dijaminkan utang.”

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban setiap pemegangnya.

Menurut Fahmi (2014, hal. 323) menyatakan saham adalah:

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan dengan setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham merupakan sertifikat kepemilikan atas perusahaan dimana periode kepemilikan pemegang saham bisa dalam periode jangka panjang.

Menurut Manurung (2008, hal. 85) “Saham merupakan sebuah sertifikat kepemilikan atas perusahaan, dimana kepemilikan ini periodenya tergantung pemegang saham tersebut bisa dalam jangka panjang, tetapi umumnya kepemilikan saham untuk jangka panjang”.

Saham merupakan tanda bukti bahwa seorang individu memiliki suatu perusahaan tertentu.

Menurut Situmeang (2014, hal. 234) “Saham merupakan bukti bahwa seorang individu atau perusahaan memiliki suatu perusahaan tertentu.”

Saham merupakan badan usaha dalam suatu perusahaan,

Menurut Rodoni & Ali (2010, hal. 53) menyatakan “Saham sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan”.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham adalah satuan nilai yang tertuang dalam sertifikat yang menunjukkan tanda penyertaan pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva saham.

b. Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2014, hal. 328) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).
- 4) Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat digunakan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan.

Dapat disimpulkan manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan *dividen*, *capital gain*, hak suara bagi pemegang saham biasa dan kepemilikan saham yang dimiliki dapat digunakan sebagai jaminan tambahan.

c. Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Fahmi (2014, hal. 324) menyatakan :

- 1) *Common Stock* (saham biasa) merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *Right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.
- 2) *Preferred Stock* (saham istimewa) merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Menurut Darmadji dalam Supramono (2014, hal. 6) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

- 1) *Comman stock* (saham biasa) merupakan saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Artinya jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.
- 2) *Preferrdt Sock* (saham preferen) merupakan saham yang mewakili karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor.

Selanjutnya Darmadji dalam Supramono (2014, hal. 6-7) juga menyatakan jenis saham berdasarkan kinerja Perdagangan yaitu:

- 1) *Blue – Chip Stocks*
- 2) *Income Stocks*
- 3) *Growth Stocks*
- 4) *Speculative Stock*
- 5) *Counter Cyclical Stocks*

Berikut ini adalah penjelasannya :

- 1) *Blue – Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

- 2) *Income Stocks*

a) Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

b) Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

3) *Growth Stocks*

a) *(Well – Known)*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

b) *(Lesser – Known)*

Saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri, namun memiliki ciri growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

4) *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5) *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Menurut Supramono (2014, hal. 5-6) menyatakan ada 2 jenis saham dalam KUHD maupun UUPT yaitu :

- 1) Saham atas nama (*opnaam*) adalah saham yang mencantumkan nama pemegang atau pemiliknya.
- 2) Saham atas tunjuk (*aantoonder*) adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemegang atau pemiliknya.

Menurut Jordan, dkk (2009, hal. 354-359) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain :

- 1) Saham Biasa
 - a) Hak-hak pemegang saham, pemegang saham mengendalikan perusahaan melalui hak untuk memilih para direktur.
 - b) Kelas-kelas saham, perusahaan memiliki lebih dari satu kelas saham biasa.
 - c) Hak-hak lain, hak untuk menerima secara proporsional dividen yang dibayarkan.
- 2) Saham Preferen
 - a) Nilai ditetapkan, saham preferen memiliki nilai likuidasi yang di tetapkan.
 - b) Dividen kumulatif dan non kumulatif, dividen preferen tidak seperti bunga dari suatu obligasi.

Menurut Sjahrial (2008, hal 261-262) Kelebihan dan Kelemahan saham preferen yaitu :

- 1) Dari sisi perusahaan mengeluarkan saham preferen manfaat utama yang diperoleh adalah bahwa pembayaran dividen atas saham preferen relatif lebih fleksibel di bandingkan dengan bunga utang.
- 2) Ketidakmampuan pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen tidak berakibat terlalu buruk dibandingkan dengan ketidakmampuan membayar bunga utang yang dapat diancam kebangkrutan.
- 3) Penggunaan saham preferen akan dapat meningkatkan *degree of financial leverage*.

Selanjutnya menurut Sjahrial (2008, hal. 270-271) Kelebihan dan Kelemahan saham biasa yaitu :

- 1) Kelebihan saham biasa
 - a) Tidak adanya kewajiban tetap untuk membayar dividen kepada pemegang saham.
 - b) Saham biasa tidak memiliki jatuh tempo

- c) Saham biasa kurang berisiko bagi perusahaan bila dibandingkan sumber pembiayaan lainnya baik saham preferen maupun utang jangka panjang.
 - d) Memungkinkan untuk diversifikasi usaha, meningkatkan likuiditas, mendapat tambahan kas dan lebih mudah dalam mengukur nilai perusahaan
 - e) Perusahaan semakin transparan dan semakin banyak pihak yang ikut mengamati kegiatan perusahaan karena dengan menjual sahamnya ke publik berarti perusahaan tersebut menjadi milik publik.
- 2) Kelemahan saham biasa
- a) Dengan menjual saham biasa akan mengancam kendali yang di pegang pemegang saham mayoritas.
 - b) Timbulnya *agency problem* yang meningkatkan *agency costs* karena adanya konflik antar kelompok: pemilik perusahaan, manajer/pengelola usaha dan karyawan,
 - c) Menurunnya laba per lembar saham sebagai akibat bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

d. Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Menurut Sunariyah (2011, hal. 170)) “harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan”.

Harga saham merupakan nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan memiliki kemungkinan salah yang dilihat investor.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 11) menyatakan bahwa “harga saham adalah nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor”.

Tinggi rendahnya harga suatu saham dipengaruhi oleh kondisi emiten (perusahaan), hal ini dijelaskan dalam teori :

Menurut Martono dan Harjito (2010, hal. 3) menyatakan bahwa “harga saham yaitu tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (perusahaan)”.

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal, jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham dimana harga tersebut berbentuk karena transaksi dari pelaku pasar.

Menurut Jogyanto (2008, hal 167) menyatakan bahwa “harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” .

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja

suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut Fahmi (2014, hal. 329) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham akan mengalami naik turun adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, kinerja perusahaan, serta pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana yang kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Sunariyah (2015, hal. 124) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- 1) Faktor internal perusahaan
- 2) Prospek perusahaan dimasa yang akan datang
- 3) Kinerja manajemen perusahaan
- 4) Deviden yang dibayarkan
- 5) Faktor eksternal

Menurut Supramono (2014, hal. 89) Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah “adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki”. Persepsi tersebut dicerminkan dengan melalui ROR.

- 1) Tingkat pengembalian tanpa risiko
- 2) Premi risiko
- 3) Indeks beta

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal dan eksternal perusahaan dimana faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah yaitu persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing investor.

f. Standart Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Menurut Sjahrial (2008, hal. 260-261) “saham terbagi atas 2 bagian yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*)”. Rumus untuk mengukur nilai suatu sekuritas atau saham adalah:

1) Untuk saham biasa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_o = \frac{D_i}{K_s}$$

Dimana :

P_o = Harga saham yang diharapkan

D_i = Dividen

K_s = tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham

2) Untuk saham preferen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana :

V_{ps} = Nilai saham preferen

D_{ps} = Dividen saham preferen

K_{ps} = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan pada saham preferen.

2. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara cepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan

menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik terlalu tinggi.

Menurut Sudana (2011, hal 22) rasio profitabilitas “Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2016 hal 80) rasio Profitabilitas “mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Jadi dari pendapat-pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva, modal atau penjualannya untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Semakin tinggi tingkat profiabilitas perusahaan maka semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat, dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari berbagai jenis rasio, diantaranya adalah *Gross Profit Margin (GPM), Operating Margin, Net Profit Margin, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)/Return On Asset (ROA).*

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut teori Sudana (2011, hal 22) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Return On Asset merupakan salah satu bentuk dari ratio profibilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 63) *Return On Assets* (ROA) adalah “pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Return On Assets atau sering diterjemahkan kedalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa di proyeksikan ke masa depan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

Menurut Ikshan, dkk (2016, hal.81) “ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang”.

Return on investment atau sering juga disebut dengan *return on total assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa “*Return On Investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitasnya dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Asset merupakan rasio yang mampu mengukur pengembalian total asset setelah bunga dan pajak. Semakin *besar Return On Asset* maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2012, hal 148) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)*, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal. 89), besarnya *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset (ROA)*

Informasi tentang *Return On Assets (ROA)* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar

perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2016, hal. 197), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016, hal. 198) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dapat disimpulkan manfaat perusahaan menggunakan rasio tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa besar laba yang di peroleh perusahaan serta menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

d. Standard Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak

manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) rumus untuk mencari *return on asset* dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 35) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. *Price Earning Ratio* (PER)

a. Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2014, hal 166) "*Price Earning Ratio* (rasio terhadap harga laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham)".

Price Earning Ratio merupakan Rasio nilai pasar yang mampu memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Ikhsan, dkk (2016, hal 82) menyatakan “*Price Earning Ratio* di gunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang”.

Price Earning Ratio merupakan rasio nilai pasar yang mengukur pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, tercermin pada harga saham yang dibayar investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut teori Sudana (2011, hal 22) “*Price Earning Ratio* mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan” .

Price Earning Ratio merupakan indikator yang secara praktis telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di indonesia.

Menurut Harmono (2011, hal 57) “*Price Earning Ratio* adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di indonesia”

Price Earning Ratio merupakan rasio nilai pasar yang menunjukkan jumlah setiap dolar laba yang dilaporkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 150) “*Price Earning Ratio* menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* adalah hasil bagi antara harga per saham dengan *Earning Per Share (EPS)* dan penilaian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan juga penilaian investor terhadap harga saham perusahaan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ada faktor yang mempengaruhi besarnya PER dalam menilai saham tersebut :

Menurut Fahmi (2014, hal 181) menyatakan bahwa “*Price Earning Ratio* (PER) semakin tinggi maka pertumbuhan laba yang di harapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham). Dalam suatu saham mempunyai arti penting di mana para investor bisa melihat sebesar mana *Price Earning Ratio* yang akan menarik karena laba per saham yang relatif tinggi di bandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat returnnya lebih baik”.

Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah tingkat harga sahamnya yang di bagi *Earning Per Share*. Jadi Harga Saham perusahaan dipengaruhi laba bersihnya, jika laba bersihnya meningkat maka harga sahamnya juga meningkat dan investor akan terpicat dan mempengaruhi peningkatan harga saham. Karena perhitungan *Price Earning Ratio* melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengindikasikan derajat kepercayaan investor dan kinerja masa depan perusahaan.

Menurut Husnan (2015, hal 261) faktor-faktor yang mempengaruhi PER yaitu :

- 1) *Devidend Payout Ratio*. Apabila faktor-faktor lain di anggap konstan maka meningkatnya payout ratio akan meningkatkan PER.
- 2) Tingkat Pertumbuhan Laba. Apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, maka meningkatnya tingkat keuntungan akan Menurunkan PER.

Menurut Manurung (2008, hal 28) faktor yang mempengaruhi PER “yaitu tingkat pertumbuhan *deviden pay out ratio* (DPOR) perusahaan yang bersangkutan. Bila DPOR mengalami peningkatan, PER akan mengalami peningkatan. Kedua, tingkat yield, bila tingkat yield yang diharapkan semakin besar, PER saham yang bersangkutan semakin kecil”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham, dimana *Price Earning Ratio* memiliki kemampuan menilai perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham karena akan menarik minat investor untuk membeli saham.

c. Tujuan dan Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai instrinsik saham, salah satunya adalah dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Harmono (2014, hal. 58) manfaat PER “dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi under value (nilai pasar lebih rendah) dibandingkan dengan nilai intrinsiknya dan sebaliknya investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari”.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 11) manfaat *Price Earning Ratio* (PER) itu sendiri merupakan “estimasi dari nilai sebenarnya seperti yang dihitung dari nilai analisis yang sepenuhnya memiliki informasi yang di dasarkan pada resiko dan pengembalian yang akurat sebagai dasar pengembalian keputusan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil untuk membeli saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) ini yaitu pertama kali membandingkan dengan *Price Earning Ratio* (PER) saham sejenis atau industrinya bahkan dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER) pasarnya. Jadi *Price Earning Ratio* memiliki manfaat terhadap penilaian investor dalam bertindak atau melihat perkembangan perusahaan sehingga investor tidak bimbang dalam memilih keputusan.

d. Standard Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam skala pengukuran PER bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, saham memiliki risiko yang rendah dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi serta perusahaan mengharapkan pertumbuhan deviden dari pada proporsi laba yang tinggi.

Menurut teori Hirt dalam Murhadi (2009, hal. 139) “*Price Earning Ratio* menunjukkan pada penerapan *earning pershare* untuk menentukan nilai suatu saham”.

Secara Matematis PER dapat diukur sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ per\ Lembar\ Saham}{Earning\ per\ Lembar\ Saham}$$

Menurut Fahmi (2014, hal 166) *Price Earning Ratio* (PER) di ukur dengan menggunakan Rumus :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Price\ Pershare}{Earning\ Pershare}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent variabel dependent yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan olen investor.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak . Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor sehingga harga saham perusahaan meningkat. begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin buruk keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini dapat menurunkan daya tarik perusahaan kepada investor sehingga harga saham perusahaan menurun.

Menurut teori Sudana (2011, hal 22) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Santy (2017) yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk”. Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *return On Asset* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga rasio ini merupakan indikator yang terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (harga pasar mengindikasikan taksiran pemegang saham tentang return dimasa yang akan datang).

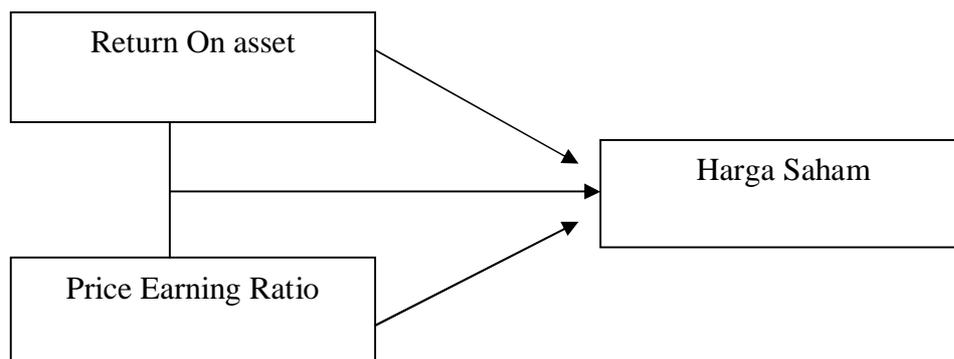
Semakin tinggi PER menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham melainkan digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan. Sebaliknya semakin rendah PER menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Karena perusahaan mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

Menurut teori Sudana (2011, hal 22) "*Price Earning Ratio* mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan".

Hal ini sejalan dengan penelitian Hadianto (2008) yang berjudul "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia". Yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham.

Berkaitan dalam usaha untuk meningkatkan harga saham. Kondisi perusahaan dalam hal ini diukur dengan *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* merupakan satu hal yang penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Rasio tersebut merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham atau investor dalam menilai seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya perusahaan yang kemudian mengarah pada seberapa menguntungkan investor dalam memperoleh return saham atas investasi yang mereka tanamkan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* maka akan semakin meningkat nilai harga saham begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* maka akan semakin menurun nilai harga saham. Dari uraian diatas maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012, hal. 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Harga Saham (Variabel Dependent)/ Y

Menurut Juliandi (2014, hal 22) “Variabel Terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada

perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*Closing Price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. *Return On Asset* (Variabel Independent) X_1

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Dimana untuk mengukur nilai *Return On Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3. *Price Earning Ratio* (Variabel Independent)/ X_2

Variabel Independent (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber dari www.idx.co.id. Data ini diambil dari perusahaan tersebut adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016..

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan April 2018. Adapun jadwal penelitian Sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Penelitian	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data		■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Pengumpulan Teori				■	■	■	■	■												
4	Penyusunan Proposal								■	■	■										
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■						
6	Seminar Proposal																■				
6	Pengumpulan Data																■	■	■	■	
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Skripsi																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azuar, dkk (2015, hal 51) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 5 periode dari tahun 2012-2016 yang berjumlah 22 perusahaan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia selama 5 periode dari tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan

purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu .

Adapun pertimbangan-pertimbangan itu antara lain :

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
- b. Perusahaan yang laporan keuanganya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2012-2016
- c. Perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 7 perusahaan .

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT. Central Omega Resources Tbk	DKFT
3	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
4	PT. SMR Utama Tbk	SMRU
5	PT. Timah (persero) Tbk	TINS
6	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
7	PT. Elnusa Tbk	ELSA

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat / menilai laporan keuangan untuk mengetahui *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Azuar Juliandi (2014: hal. 153) “Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas”. Untuk mengetahui hubungan variabel Independent terhadap variabel dependent digunakan regresi linier berganda rdengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Price Earning Ratio*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat Apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic Kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Uji Kolmogrov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_\alpha = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji Apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel independen. (Gujarati, 2003: Sasonto 2000, Arif 1993). Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat nilai faktor inflasi *Varian Inflating Factor (VIF)* yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor(VIF)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji Apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t Sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

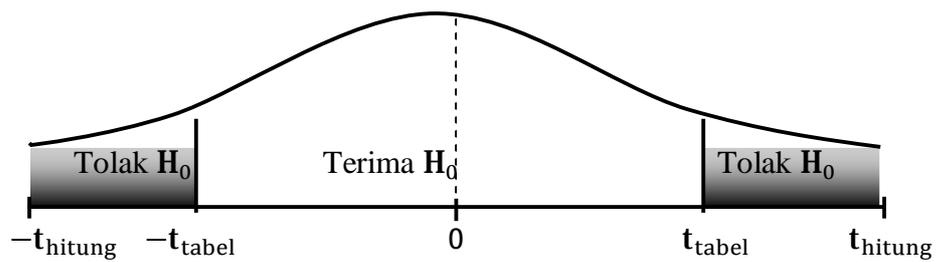
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika $:t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui Apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah Sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

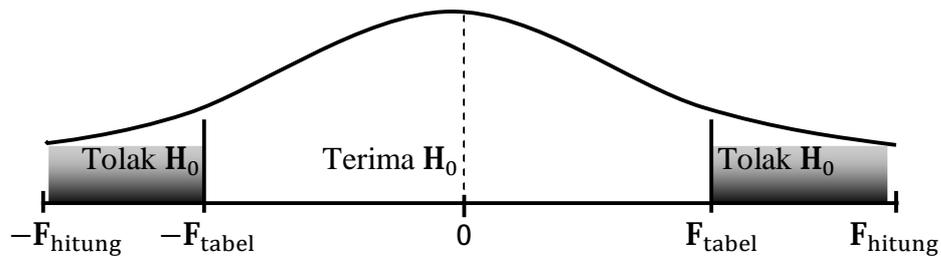
Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus koefisien determinasi adalah Sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s/d 2016. Penelitian ini melihat apakah *Return On Asset, Price Earning Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

a. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang meningkatkan saham tersebut, dimana perusahaan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Berikut perkembangan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel IV.1
Harga Saham Perusahaan Pertambangan (BEI)
Periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ANTM	1.280	1.015	1.065	354	895	922
2	DKFT	415	380	397	397	334	385
3	RUIS	200	192	217	215	236	212
4	SMRU	395	350	276	238	189	290
5	TINS	1.610	1.540	1.230	457	765	1.120
6	GEMS	2.375	2.175	2.000	1.400	2.700	2.130
7	ELSA	173	330	685	247	420	371
Rata-Rata		921	855	839	473	791	776

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Harga Saham pertahun selama lima tahun adalah 776. Terjadi fluktuasi setiap tahunnya, dimana ada satu tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 473. Sebaliknya Harga Saham yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 921, 2013 sebesar 855, 2014 sebesar 839 dan tahun 2016 sebesar 791.

Jika dilihat dari 7 perusahaan hanya terdapat 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan DKFT sebesar 385, RIUS sebesar 212, SMRU sebesar 290 dan ELSA sebesar 371. Dan perusahaan yang Harga Sahamnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ANTM sebesar 922, TINS sebesar 1.120 dan GEMS sebesar 2.130.

Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham mejadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat.

b. Return On Asset

Variabel (X1) pada penelitian ini adalah *Return On Asset* yaitu merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return On Asset* yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

. Berikut perkembangan Return On Asset perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel IV.2
Return On Asset Perusahaan Pertambangan (BEI)
Periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ANTM	15,19	1,87	(3,52)	(4,75)	0,22	1,80
2	DKFT	19,76	21,14	(3,88)	(2,39)	(4,65)	6,00
3	RUIS	2,46	2,32	4,41	3,78	2,66	3,13
4	SMRU	(21,37)	(21,94)	(1,32)	(10,15)	(9,31)	(12,82)
5	TINS	7,07	7,04	6,54	1,09	2,64	4,88
6	GEMS	5,20	5,72	3,41	0,57	9,26	4,83
7	ELSA	3,16	5,55	9,85	8,62	7,54	6,94
	RATA-RATA	4,50	3,10	2,21	(0,46)	1,19	2,11

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata selama lima tahun adalah 2,11. Terjadi fluktuasi, dimana ada dua tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar (0,46) dan tahun 2016 sebesar 1,19. Dan yang berada di atas rata-rata ada tiga tahun yaitu tahun 2012 sebesar 4,50, tahun 2013 sebesar 3,10 dan tahun 2014 sebesar 2,21.

Jika dilihat dari 7 perusahaan hanya terdapat 2 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan ANTM sebesar 1,80 dan SMRU sebesar (12,82). Dan perusahaan yang *Return On Assetnya* berada diatas rata-rata yaitu DKFT sebesar 6,00, RUIS sebesar 3,13, TINS sebesar 4,88, GEMS sebesar 4,83 dan ELSA sebesar 6,94.

Semakin besar *Return On Assets* perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Bagi perusahaan pada umumnya

masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien..

Semakin besar *Return On Assets* mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil *Return On Assets* mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

c. Price Earning Ratio

Variabel (X2) pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* yaitu Rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Berikut perkembangan *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan tahun 2016

Tabel VI.3
***Price Earning Ratio* Perusahaan Pertambangan (BEI)**
Periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	PRICE EARNING RATIO					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ANTM	4,08	25,36	(13,51)	(5,24)	421,47	86,43
2	DKFT	7,68	6,35	(80,06)	(74,36)	(45,65)	(37,21)
3	RUIS	5,31	4,90	4,77	4,01	6,13	5,02
4	SMRU	(9,02)	(11,54)	(57,51)	(27,10)	27,17	(15,60)
5	TINS	17,96	15,63	20,96	37,03	118,54	42,02
6	GEMS	78,60	75,65	110,24	296,03	52,02	122,51
7	ELSA	9,87	10,12	13,01	12,92	13,29	11,09
	RATA-RATA	16,35	18,07	(2,52)	38,40	84,71	31,00

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata selama lima tahun adalah 31,00. Terjadi fluktuasi, dimana ada tiga tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2012 yaitu 16,35, tahun 2013 yaitu 18,07 dan tahun 2014 yaitu (2,52) dan yang diatas rata-rata terdapat 2 tahun yaitu tahun 2015 sebesar 38,40 dan 2016 sebesar 84,71. Perusahaan yang *Price Earning Rationya* berada dibawah rata-rata 31,00 yaitu perusahaan DKFT sebesar (37,21), RUIS sebesar 5,02, SMRU sebesar (15,60) dan ELSA sebesar 11,09. Dan perusahaan yang *Price Earning Rationya* berada diatas rata-rata yaitu ANTM sebesar 86,43, TINS sebesar 42,02 dan GEMS sebesar 122,51.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan tidak mampu menjaga nilai *Price Earning Ratio* (PER) agar tetap mengalami peningkatan. Karena semakin tinggi nilai PER maka perusahaan dapat dikatakan mampu meningkatkan pertumbuhan laba yang diharapkan.

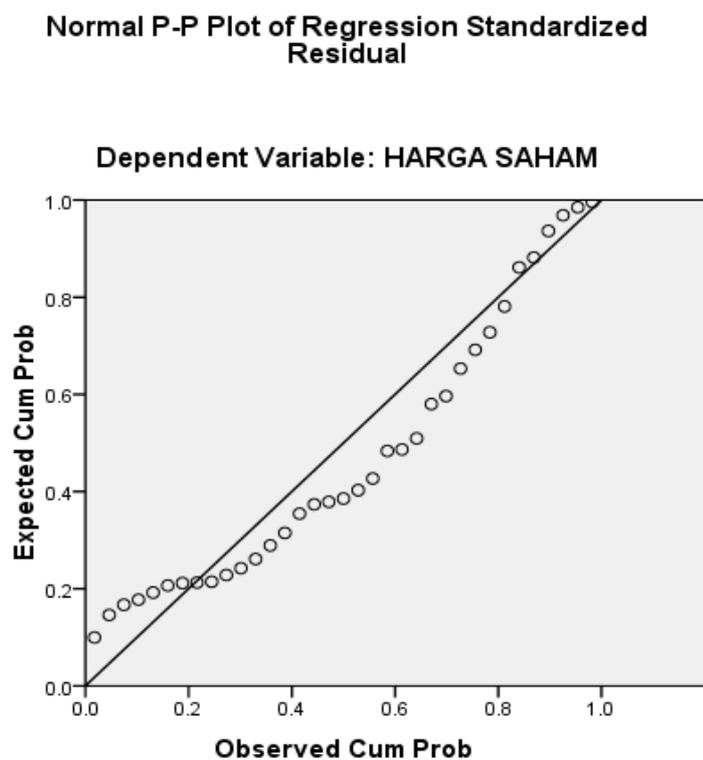
2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan, lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat Apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data peneliti melakukan uji normalitas adalah dengan hasil sebagai berikut:

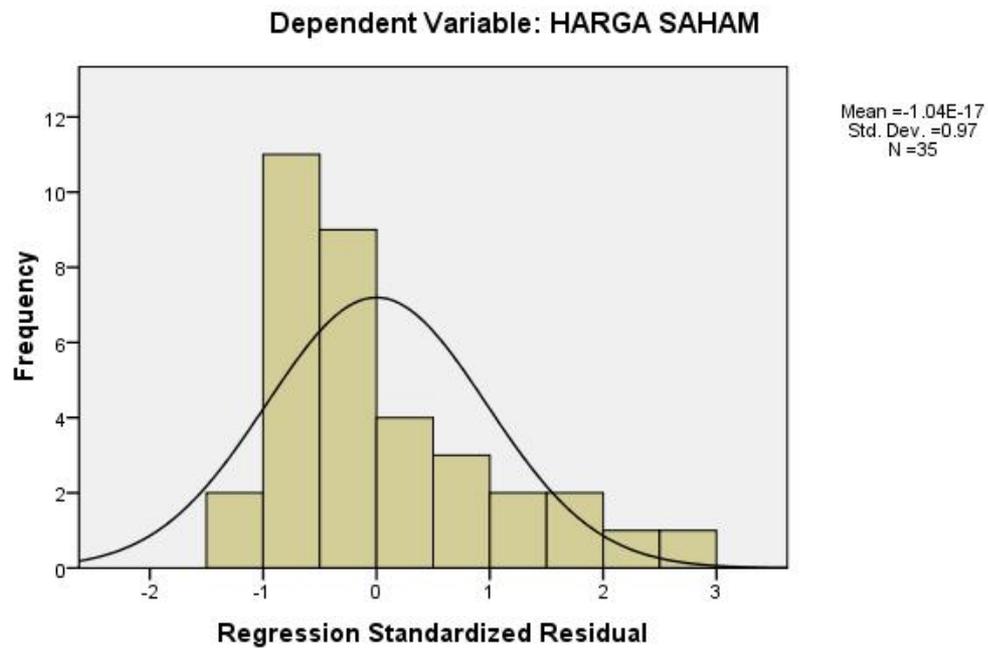


Sumber : SPSS Versi 17

Gambar IV.1
Hasil Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual

Hasil grafik normal *P-P Plot* yang terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Histogram



Sumber : SPSS Versi 17

Gambar IV.2

Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan.

Salah satu uji statistika yang juga dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Kolmogrov-smirnov. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau kedua berdistribusi normal atau tidak.

Tabel IV. 4
Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.34596607E2
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.433

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS versi 17

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,872 dan signifikansi pada 0.433. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat nilai faktor inflasi *Varian Inflating Factor (VIF)* yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor(VIF)* dengan ketentuan sebagaio berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius

2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius

Tabel VI.5
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	657.836	11.830		5.536	.000		
ROA	18.709	1.515	.239	1.495	.145	.992	1.009
PER	2.545	1.207	.338	2.109	.043	.992	1.009

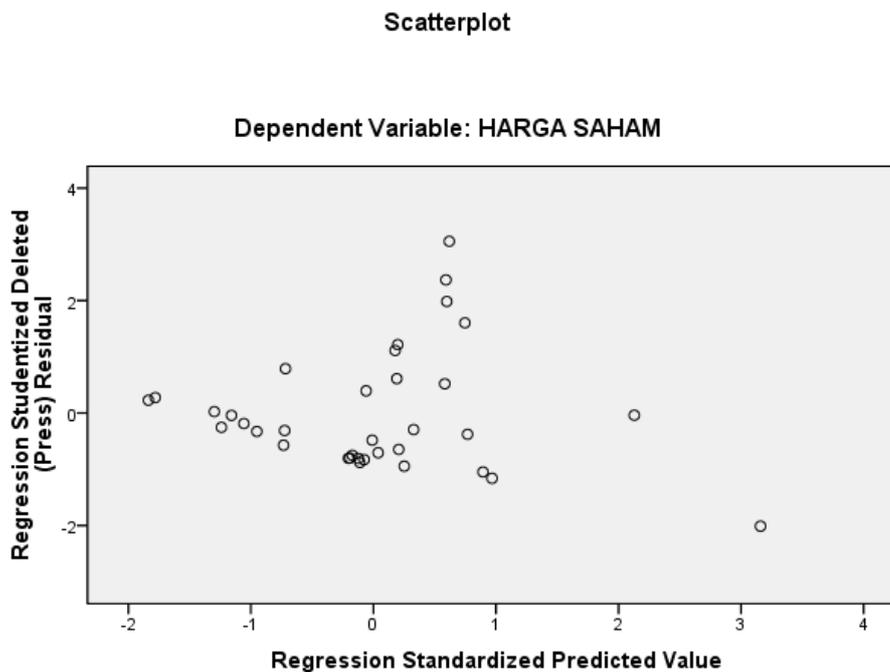
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS Versi 17

Dari tabel VI.2 dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai tolerance sebesar $0.992 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.009 < 5$. Variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.992 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.009 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai $VIF < 5$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji Apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.



Sumber: SPSS versi 17

Gambar IV.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar IV.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua

variabel independen, yaitu *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan satu variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel IV.6
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	657.836	11.830		5.536	.000
	ROA	18.709	1.515	.239	1.495	.145
	PER	2.545	1.207	.338	2.109	.043

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS versi 17.0

Dari data diatas maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 657.836 + 18.709X_1 + 2.545X_2 + \varepsilon$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- 1) Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 657.836 dengan tanda positif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Return On Asset* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Harga Saham* (Y) adalah sebesar 657.836
- 2) *Return On Asset* mempunyai koefisien regresi sebesar 18.709 menyatakan bahwa apabila *Return On Asset* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Harga Saham* akan bertambah sebesar 18.709 Namun sebaliknya, jika *Return On Asset* turun 1%

(dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 18.709

- 3) *Price Earning Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 2.545. menyatakan bahwa apabila *Price Earning Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai Harga Saham akan meningkat sebesar 2.545. Namun sebaliknya, jika *Price Earning Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 2.545.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.7
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	657.836	11.830		5.536	.000
ROA	18.709	1.515	.239	1.495	.145
PER	2.545	1.207	.338	2.109	.043

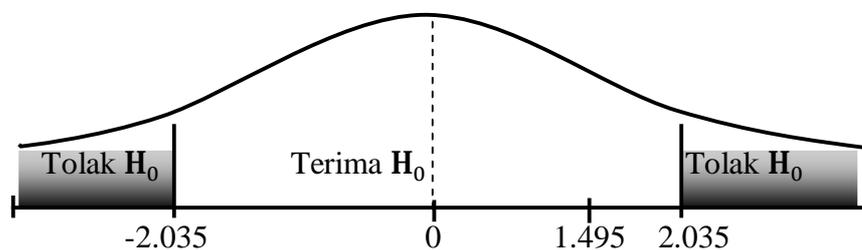
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS versi 17

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035. $t_{hitung} = 1.495$ dan $t_{tabel} = 2.035$.



Gambar IV.4
Kurva Uji t

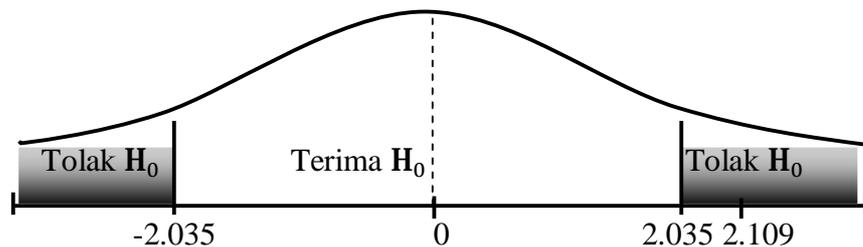
H_0 diterima jika : $-t_{hitung} \leq -2.035$, atau $t_{hitung} \leq 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -2.035$, atau $t_{hitung} > 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* adalah 1.495 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Asset* sebesar $0.145 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b) Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035. $t_{hitung} = 2.109$ dan $t_{tabel} = 2.035$.



Gambar IV.5
Kurva Uji t

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} \leq -2.035$, atau $t_{hitung} \leq 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -2.035$, atau $t_{hitung} > 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

Nilai t_{hitung} untuk variable *Price Earning Ratio* adalah 2.109 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Price Earning Ratio* sebesar $0.043 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3134691.150	2	1567345.575	3.663	.037 ^a
	Residual	1.369E7	32	427882.407		
	Total	1.683E7	34			

a. Predictors: (Constant), PER, ROA

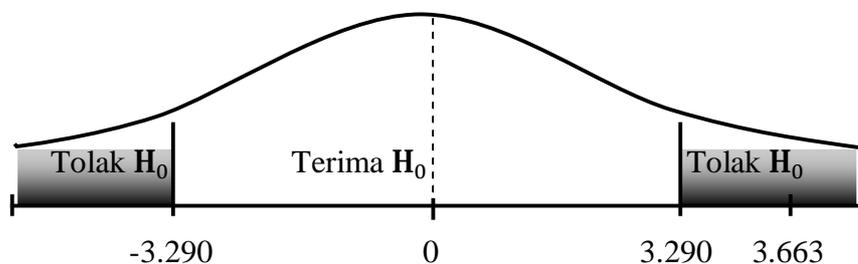
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS versi 17

$$F_{\text{tabel}} = 35 - 2 - 1 = 32$$

$$F_{\text{hitung}} = 3.663 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.290$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar IV.6
Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-t_{\text{hitung}} \leq -3.290$, atau $t_{\text{hitung}} \leq 3.290$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $-t_{\text{hitung}} < -3.290$ atau $t_{\text{hitung}} > 3.290$ pada $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3.663 dengan tingkat signifikan sebesar 0.037. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.290. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F > F_{\text{tabel}}$ ($3.663 > 3.290$)

artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s/d 2016.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV. 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.186	.135	6.12721	1.225

a. Predictors: (Constant), PER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS versi 17

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,432 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan harga saham dengan *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,432 \times 100\%$$

D= 43,2%

Tingkat hubungan yang cukup kuat dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.10

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010 hal 250)

Nilai adjusted R square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.186 yang berarti 18.6% dan hal ini menyatakan bahwa *Return On Asset dan Price Earning Ratio* sebesar 18,6% untuk mempengaruhi variabel Harga Saham. Sedangkan sisanya 81,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di

bursa efek Indonesia periode 2012-2016, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* adalah 1.495 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $1.495 < 2.035$ dan nilai signifikan *Return On Asset* sebesar $0.145 > 0.05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* mampu meningkatkan Harga Saham pada perusahaan namun tidak signifikan. Naiknya *Return On Asset* disebabkan karena meningkatnya jumlah produksi dan perusahaan dapat meminimalisasikan biaya operasional sehingga laba perusahaan meningkat dan menyebabkan Harga Saham perusahaan juga akan meningkat.

Begitu juga sebaliknya menurunnya *Return On Asset* disebabkan karena menurunnya jumlah produksi dan perusahaan tidak dapat meminimalisasikan biaya operasional sehingga laba perusahaan menurun dan menyebabkan Harga Saham perusahaan akan menurun.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak . Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor sehingga harga saham perusahaan meningkat. begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin buruk keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini dapat

menurunkan daya tarik perusahaan kepada investor sehingga harga saham perusahaan menurun.

Menurut teori Sudana (2011, hal 22) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio (ITO)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Price Earning Ratio* adalah 2.109 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $2.109 > 2.035$ dan nilai signifikan *Price Earning Ratio* sebesar $0.021 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Price Earning Ratio* naik maka harga saham mengalami peningkatan yang signifikan dan begitu sebaliknya apabila *Price Earning Ratio* turun maka harga saham akan mengalami penurunan yang signifikan

Semakin tinggi PER menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham melainkan digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan. Sebaliknya semakin rendah PER menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Karena perusahaan mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

Menurut teori Sudana (2011, hal 22) "*Price Earning Ratio* mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan".

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara, dkk, yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diperoleh nilai signifikan 0.037 (sig 0.037 < 0.05) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan antara *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham.

Artinya semakin meningkat *Return On Asset* dan meningkatnya *Price Earning Ratio* maka Harga saham akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Begitu juga sebaliknya apabila semakin menurunnya *Return On Asset* dan menurunnya *Price Earning Ratio* maka Harga saham akan mengalami penurunan yang signifikan.

Dengan kata lain walaupun ada kenaikan atau penurunan *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kenaikan dan penurunan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita (2016), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Melihat dari jumlah *Return On Asset* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Return On Asset* mengalami kenaikan dan penurunann. Hal ini menggambarkan bahwa belum stabilnya *Return On Asset* yang dilakukan setiap perusahaan serta hasil pengujian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan . Disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat.
2. Melihat dari jumlah *Price Earning Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Price Earning Ratio* memiliki nilai rasio yang kecil. Ini menggambarkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya sehingga berdampak tidak stabilnya *Price Earning Ratio* yang dilakukan setiap perusahaan serta hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh signifikan. Disarankan agar perusahaan berusaha mengefektifkan dalam mengelola sumber modal yang diperoleh sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun dan *Price Earning Ratio* akan meningkat.
3. Melihat dari jumlah *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil serta hasil pengujian menunjukkan pengaruh signifikan. Disarankan agar perusahaan

tetap mempertahankannya dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston.(2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bringham & Houston.(2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham.(2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi Cetakan Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham.(2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal Cetakan Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham.(2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Kelima*. Bandung: Alfabeta.
- Hadianto Bram (2008). Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 7, No. 2 November 2008*.
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Edisi satu Cetakan 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti Enny (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Iksan, Arfan dkk (2016). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Penerbit Medanatera.
- Jordan, dkk (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan Buku satu Edisi kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogyanto, Hartono (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 5*, Yogyakarta:BPFE
- Juliandi, Azuar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Kedua*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Haymans Adler (2008). *Wealth Management Menuju Kebebasan Finansial Cetakan Pertama*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Martono dan A. Harjito (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*, Penerbit Ekonsia Yogyakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta

- Murhadi, R Werner (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental Cetakan Pertama*. Macanan Jaya Cemerlang.
- Nita Juliani.(2016). Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham PT. Mandom Indonesia. Tbk. *Jurnal FinAcc, Vol 1, No.6, Oktober 2016*.
- Rani Ramdani.(2013). Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal The Winners Vol. 14 No.1 Maret 2013*
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rodoni & Ali (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Medan.
- Santy Vita Ariesta Dyana (2017). Pengaruh ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Riset dan Riset Manajemen Vol 6, No. 9 September 2017*.
- Situmeang, Chandra.(2014). *Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sjahrial, Dermawan (2008). *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung. Penerbit Alfabet.
- Sunariyah, (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supramono, Gatot (2014). *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru Cetakan 10*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Tamara Oca Viandita, dkk. (2013).Pengaruh Debt Ratio (DR), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan Size Terhadap Harga saham. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.1 No.2 April 2013*.